DRAF

BUPATI SIGI
PROVINSI SULAWESI TENGAH

RANCANGAN
PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIGI
NOMOR ..... TAHUN ...

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI SIGI,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 317 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;

Mengingat :

1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 100, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4873);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2026 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 7153);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN SIGI

dan

BUPATI SIGI

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2026

Pasal 1

Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:
1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
2. Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disebut Perubahan APBD adalah Perubahan rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
3. Penerimaan Daerah adalah uang yang masuk ke kas Daerah.
4. Pengeluaran Daerah adalah uang yang keluar dari kas Daerah.
5. Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.
6. Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.
7. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.
8. Dana Cadangan adalah dana yang disisihkan untuk mendanai kebutuhan pembangunan prasarana dan sarana Daerah yang tidak dapat dibebankan dalam 1 (satu) tahun anggaran.
9. Daerah adalah Daerah Kabupaten Sigi.
10. Pemerintah Daerah adalah Bupati Sigi sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
11. Bupati adalah Bupati Sigi.
12. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.

Pasal 2

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun anggaran 2026 semula sebesar Rp1.157.791.262.709,00 bertambah sebesar Rp119.497.136.213,00 sehingga menjadi Rp1.277.288.398.922,00 dengan rincian sebagai berikut:

1. Pendapatan Daerah		
a. Semula	Rp	1.140.088.875.709,00
b. Bertambah	Rp	113.521.167.695,00
Jumlah pendapatan daerah setelah perubahan		Rp1.253.610.043.404,00

2. Belanja Daerah
   a. Semula Rp 1.157.791.262.709,00
   b. Bertambah Rp 119.497.136.213,00
   Jumlah belanja daerah setelah perubahan Rp1.277.288.398.922,00

3. Pembiayaan Daerah
   a. Penerimaan pembiayaan
      1) Semula Rp 17.702.387.000,00
      2) Bertambah Rp 5.975.968.518,00
      Jumlah penerimaan pembiayaan setelah perubahan Rp23.678.355.518,00
   b. Pengeluaran pembiayaan
      1) Semula Rp NIHIL
      2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
      Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah perubahan RpNIHIL
      Jumlah pembiayaan netto setelah Perubahan Rp23.678.355.518,00
   Sisa lebih pembiayaan anggaran setelah perubahan RpNIHIL

Pasal 3

Anggaran pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, bersumber dari:
a. Pendapatan asli daerah
   1) Semula Rp 98.848.695.588,00
   2) Bertambah Rp 12.102.332.634,00
   Jumlah pendapatan asli daerah setelah perubahan Rp110.951.028.222,00
b. Pendapatan transfer
   1) Semula Rp 1.020.305.745.097,00
   2) Bertambah Rp 95.288.137.555,00
   Jumlah pendapatan transfer setelah perubahan Rp1.115.593.882.652,00
c. Lain-lain pendapatan Daerah yang sah
   1) Semula Rp 20.934.435.024,00
   2) Bertambah Rp 6.130.697.506,00
   Jumlah lain-lain pendapatan Daerah yang sah setelah perubahan Rp27.065.132.530,00

Pasal 4

(1) Pendapatan Asli Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, bersumber dari:
   a. Pajak daerah
      1) Semula Rp 48.809.795.588,00
      2) Bertambah Rp 4.597.204.412,00
      Jumlah pajak Daerah setelah perubahan Rp53.407.000.000,00
   b. Retribusi daerah
      1) Semula Rp 2.258.600.000,00
      2) (berkurang) Rp (200.000.000,00)
      Jumlah retribusi Daerah setelah perubahan Rp2.058.600.000,00
   c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang di pisahkan
      1) Semula Rp 2.000.000.000,00
      2) Bertambah Rp 636.128.222,00
      Jumlah hasil pengelolaan kekayaan Daerah setelah perubahan Rp2.636.128.222,00

d. Lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah

1) Semula	Rp	45.780.300.000,00
2) Bertambah	Rp	7.069.000.000,00
Jumlah lain-lain pendapatan asli daerah yang sah setelah perubahan		Rp52.849.300.000,00

(2) Pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari:

a. Transfer pemerintah pusat

1) Semula	Rp	962.543.321.000,00
2) Bertambah	Rp	81.499.774.151,00
Jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan		Rp1.044.043.095.151,00

b. Transfer antar daerah

1) Semula	Rp	57.762.424.097,00
2) Bertambah	Rp	13.788.363.404,00
Jumlah transfer antar daerah setelah Perubahan		Rp71.550.787.501,00

(3) Lain-lain pendapatan Daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, bersumber dari:

a. Pendapatan hibah

1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah	Rp	3.000.000.000,00
Jumlah hibah setelah perubahan		Rp 3.000.000.000,00

b. Dana darurat

1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah/(berkurang)	Rp	NIHIL
Jumlah dana darurat setelah perubahan		RpNIHIL

c. Lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1) Semula	Rp	20.934.435.024,00
2) Bertambah	Rp	3.130.697.506,00
Jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan		Rp 24.065.132.530,00

Pasal 5

Anggaran Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas:

a. Belanja operasi

1) Semula	Rp	951.836.980.994,00
2) Bertambah	Rp	109.075.184.237,00
Jumlah belanja operasi setelah perubahan		Rp1.060.912.165.231,00

b. Belanja modal

1) Semula	Rp	79.064.855.856,00
2) Bertambah	Rp	7.373.041.475,00
Jumlah belanja modal setelah perubahan		Rp86.437.897.331,00

c. Belanja tidak terduga

1) Semula	Rp	3.400.000.000,00
2) Bertambah	Rp	2.609.190.060,00
Jumlah Belanja tidak terduga setelah perubahan		Rp6.009.190.060,00

d. Belanja transfer

1) Semula	Rp	123.489.425.859,00
2) Bertambah	Rp	439.720.441,00
Jumlah belanja transfer setelah perubahan		Rp123.929.146.300,00

Pasal 6

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas:

a. Belanja pegawai		
1) Semula	Rp	700.534.516.133,50
2) Bertambah	Rp	32.556.279.822,50
Jumlah belanja pegawai setelah perubahan		Rp733.090.795.956,00
b. Belanja barang dan jasa		
1) Semula	Rp	232.905.699.660,50
2) Bertambah	Rp	74.917.209.364,50
Jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan		Rp307.822.909.025,00
c. Belanja bunga		
1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah/(berkurang)	Rp	NIHIL
Jumlah belanja bunga setelah perubahan		RpNIHIL
d. Belanja subsidi		
1) Semula	Rp	50.000.000,00
2) Bertambah	Rp	1.401.695.050,00
Jumlah belanja subsidi setelah perubahan		Rp1.451.695.050,00
e. Belanja hibah		
1) Semula	Rp	18.346.765.200,00
2) Bertambah	Rp	200.000.000,00
Jumlah belanja hibah setelah perubahan		Rp18.546.765.200,00
f. Belanja bantuan sosial		
1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah	Rp	NIHIL
Jumlah belanja bantuan sosial setelah Perubahan		RpNIHIL

(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas:

a. Belanja modal tanah		
1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah	Rp	NIHIL
Jumlah belanja modal tanah setelah Perubahan		RpNIHIL
b. Belanja modal peralatan dan mesin		
1) Semula	Rp	53.483.742.256,00
2) Bertambah	Rp	5.406.294.457,00
Jumlah belanja modal peralatan dan mesin setelah perubahan		Rp58.890.036.713,00
c. Belanja modal gedung dan bangunan		
1) Semula	Rp	6.193.454.110,00
2) Bertambah	Rp	1.702.870.706,00
Jumlah belanja modal bangunan dan gedung setelah perubahan		Rp7.896.324.816,00
d. Belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi		
1) Semula	Rp	16.400.095.490,00
2) Bertambah	Rp	461.355.000,00
Jumlah belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan setelah perubahan		Rp16.861.450.490,00
e. Belanja modal aset tetap lainnya		
1) Semula	Rp	2.937.564.000,00
2) (berkurang)	Rp	(396.054.188,00)
Jumlah belanja aset tetap lainnya setelah perubahan		Rp2.541.509.812,00

f. Belanja modal aset lainnya

1) Semula	Rp	50.000.000,00
2) Bertambah	Rp	198.575.500,00
Jumlah belanja modal aset lainnya setelah perubahan		Rp248.575.500,00

g. Belanja modal aset tidak berwujud

1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah/(berkurang)	Rp	NIHIL
Jumlah belanja modal aset tidak berwujud setelah perubahan		RpNIHIL

(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas belanja tidak terduga, yaitu:

a. Semula	Rp	3.400.000.000,00
b. Bertambah	Rp	2.609.190.060,00
Jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan		Rp6.009.190.060,00

(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas:

a. Belanja bagi hasil

1) Semula	Rp	5.106.839.559,00
2) Bertambah	Rp	439.720.441,00
Jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan		Rp5.546.560.000,00

b. Belanja bantuan keuangan

1) Semula	Rp	118.382.586.300,00
2) Bertambah/(berkurang)	Rp	NIHIL
Jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan		Rp118.382.586.300,00

Pasal 7

Anggaran pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas:

a. Penerimaan pembiayaan

1) Semula	Rp	17.702.387.000,00
2) Bertambah	Rp	5.975.968.518,00
Jumlah penerimaan pembiayaan setelah Perubahan		Rp23.678.355.518,00

b. Pengeluaran pembiayaan.

1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah/(berkurang)	Rp	NIHIL
Jumlah pengeluaran pembiayaan setelah Perubahan		RpNIHIL

Pasal 8

(1) Penerimaan pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. Sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya

1) Semula	Rp	17.702.387.000,00
2) Bertambah	Rp	5.975.968.518,00
Jumlah sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya setelah perubahan		Rp23.678.355.518,00

b. Pencairan dana cadangan
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah pencairan dana cadangan setelah perubahan RpNIHIL
c. Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan setelah perubahan RpNIHIL
d. Penerimaan pinjaman daerah
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah penerimaan pinjaman daerah setelah perubahan RpNIHIL
e. Penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah setelah perubahan RpNIHIL
f. Penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah penerimaan pembiayaan lainnya sesuai dengan Dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan RpNIHIL

(2) Pengeluaran pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas:
a. Pembentukan dana cadangan
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah pembentukan dana cadangan setelah perubahan RpNIHIL
b. Penyertaan modal daerah
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah penyertaan modal daerah setelah perubahan RpNIHIL
c. Pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(Berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah pembayaran cicilan pokok utang yang jatuh tempo setelah perubahan RpNIHIL
d. Pemberian Pinjaman Daerah
   1) Semula Rp NIHIL
   2) Bertambah/(Berkurang) Rp NIHIL
   Jumlah pemberian pinjaman daerah setelah perubahan RpNIHIL

e. Pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1) Semula	Rp	NIHIL
2) Bertambah/(Berkurang)	Rp	NIHIL
Jumlah pengeluaran pembiayaan lainnya sesuai dengan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan		RpNIHIL

Pasal 9

(1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah ini, yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
(2) Keadaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
   a. bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
   b. pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
   c. kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
(3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
   a. kebutuhan daerah dalam rangka pelayanan dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
   b. belanja daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
   c. pengeluaran daerah yang berada di luar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan sebelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau
   d. pengeluaran daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

Pasal 10

Uraian lebih lanjut Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini terdiri dari:

a. Lampiran I Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut kelompok dan Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
b. Lampiran II Ringkasan Perubahan APBD yang Diklasifikasi Menurut Urusan Pemerintahan Daerah dan Organisasi;
c. Lampiran III Rincian Perubahan APBD Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan, Sub Kegiatan, Kelompok, Jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
d. Lampiran IV Rekapitulasi Perubahan Belanja Menurut Urusan Pemerintahan Daerah, Organisasi, Program, Kegiatan Beserta Hasil dan Sub Kegiatan beserta Keluaran;
e. Lampiran V Rekapitulasi Perubahan Belanja Daerah Untuk Keselarasan dan Keterpaduan Urusan Pemerintah Daerah dan Fungsi dalam Kerangka Pengelolaan Keuangan Negara;
f. Lampiran VI Rekapitulasi Perubahan Belanja Untuk Pemenuhan SPM;
g. Lampiran VII Sinkronisasi Program pada RPJMD Tahun 2025-2029 dengan Rancangan Perubahan APBD;
h. Lampiran VIII Sinkronisasi Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan pada Perubahan RKPD dan Perubahan PPAS dengan Rancangan Perubahan APBD;

i. Lampiran IX Sinkronisasi Program Prioritas Nasional dengan Program Prioritas Provinsi;
j. Lampiran X Daftar Perubahan Jumlah Pegawai Per Golongan dan Per Jabatan;
k. Lampiran XI Daftar Piutang Daerah;
l. Lampiran XII Daftar Penyertaan Modal atau Investasi Daerah;
m. Lampiran XIII Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset Tetap Daerah;
n. Lampiran XIV Daftar Perkiraan Penambahan dan Pengurangan Aset lain-lain;
o. Lampiran XV Daftar Sub Kegiatan Tahun Anggaran Sebelumnya yang belum diselesaikan dan dianggarkan kembali dalam Tahun Anggaran yang direncanakan; dan
p. Lampiran XVI Daftar Dana Cadangan.

Pasal 11

Ketentuan lebih lanjut mengenai Penjabaran Perubahan APBD sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah ini dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Sigi.

Ditetapkan di Sigi Biromaru
pada tanggal 2026

BUPATI SIGI,

ttd

MOHAMAD RIZAL INTJENAE

Diundangkan di Sigi Biromaru
pada tanggal 2026

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN SIGI,

ttd

NUIM HAYAT

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SIGI TAHUN 2026 NOMOR ...

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIGI,
PROVINSI SULAWESI TENGAH :

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM
SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN SIGI

RUSDIN, S.H.
Pembina Tkt. I
Nip. 197212052002121007

PENJELASAN

ATAS

RANCANGAN
PERATURAN DAERAH KABUPATEN SIGI
NOMOR .... TAHUN 2026

TENTANG

PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2026

I. UMUM

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) merupakan rencana keuangan tahunan Pemerintah Daerah yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, dan menjadi dasar bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan program dan kegiatan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat selama satu tahun anggaran.

Dalam perkembangannya, pelaksanaan APBD yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran seringkali tidak sesuai dengan asumsi yang telah ditetapkan dalam Kebijakan Umum APBD (KUA), sehingga memerlukan penyesuaian melalui Perubahan APBD.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 317 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2026 tentang Penyesuaian Pidana, Kepala daerah mengajukan rancangan Perda tentang perubahan APBD disertai penjelasan dan dokumen pendukung kepada DPRD untuk memperoleh persetujuan bersama.

Berdasarkan hal tersebut, Perubahan APBD Tahun Anggaran 2026 disusun untuk menyesuaikan target pendapatan daerah, alokasi belanja daerah, dan pembiayaan daerah agar lebih realistis sesuai dengan kemampuan keuangan daerah, sekaligus menjawab kebutuhan prioritas pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan ditetapkannya Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2026 ini, diharapkan pelaksanaan program dan kegiatan Pemerintah Daerah dapat lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel serta mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1
Cukup jelas.
Pasal 2
Cukup jelas.
Pasal 3
Cukup jelas.
Pasal 4
Cukup jelas.
Pasal 5
Cukup jelas.
Pasal 6
Cukup jelas.

Pasal 7

Cukup jelas.

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Cukup jelas.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Cukup jelas.

Pasal 12

Cukup jelas.

TAMBAHAN LEMBARAN DAERAH KABUPATEN SIGI NOMOR ....